

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis/Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memusatkan perhatian pada peran kumpulan anak remaja islam masjid (KARISMA) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di Dusun Ahmad Yani Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Sumber data langsung berupa tata situasi alami
2. Penelitiannya bersifat deskriptif
3. Lebih menekankan makna proses daripada hasil
4. Analisis data bersifat induktif
5. Makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian<sup>1</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Dalam mengumpulkan data peneliti akan berhubungan

---

<sup>1</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 60-63.

dengan orang-orang, baik secara perseorangan maupun kelompok dan merasakan serta menghayati bersama dalam suatu latar penelitian.<sup>2</sup>

### C. Lokasi Penelitian

#### 1. Letak Administratif

Dusun Ahmad Yani terletak di Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri dengan batas-batas di sebelah utara yaitu desa Asmorobangun, sebelah selatan yaitu desa Ngrangkah Sepawon, sebelah barat yaitu desa Manggis dan sebelah timur yaitu desa Puncu.<sup>3</sup>

Luas wilayah 1.559,426 ha yang terdiri dari tanah pekarangan seluas 28,591 ha, tanah perkebunan seluas 1088,13 ha, hutan seluas 425 ha, dan tanah tegal seluas 17,705 ha. Ketinggian tanah dari permukaan laut 502 m dan banyaknya curah hujan 220 mm perhari. Dimana jumlah penduduknya yang sangat padat mencapai sekitar kurang lebih 1.881 jiwa.

#### 2. Sejarah Desa dan Kondisi Masyarakat

Satak diambil nama dusun yang ada di desa Manggis, desa Satak merupakan desa pecahan di masa tahun 70-an. Dimana dusun Satak dulunya merupakan bagian dari desa Manggis kecamatan Kepung. Setelah ada pemekaran wilayah kecamatan, kecamatan Kepung terbagi dua yaitu kecamatan Kepung sendiri dan kecamatan Puncu. Kemudian desa Manggis masuk wilayah Puncu dengan terbagi menjadi tiga desa yaitu Manggis,

---

<sup>2</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 92.

<sup>3</sup> Observasi, di Dusun Ahmad Yani Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri, 9 Mei 2018.

Satak dan Wonorejo. Sedangkan desa Satak terdapat dua buah dusun yaitu dusun Satak dan dusun Ahmad Yani.

Dari sumber cerita yang telah dipercayai oleh penduduk, konon suatu ketika pengikut Pangeran Diponegoro yang dipimpin oleh Demang Ponconolo melarikan diri dari kejaran musuh ke arah timur dan berhenti di suatu daerah yang sangat subur. Karena kesuburan dan kekayaan alam yang melimpah, kemudian diberi nama Satak yang berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti harta. Sampai akhir hayatnya Beliau menetap dan membangun desa yang kemudian dimakamkan di dusun Ahmad Yani (Mbah Conolo).

Dusun Ahmad Yani sebelumnya tidak diketahui tanah itu milik masyarakat atau dirampas oleh kolonial Belanda. Akan tetapi pada masa penjajahan Jepang, masyarakat diperkerjakan pada sebuah perkebunan peninggalan Belanda. Setelah berakhir masa penjajahan Jepang, masyarakat memanfaatkan lahan tersebut sebagai lahan pertanian dan tempat tinggal. Sehingga muncul beberapa kampung yaitu Kampungrejo, Polorejo, Ngethak dan Petungrejo.

Pada tahun 1965-1966 pemerintah menjalankan undang-undang agraria tahun 1960. Maka masyarakat 4 kampung itu terkena nasionalisasi yang pada akhirnya digusur menjadi Kampungrejo, Ampera, Petungrejo, kemudian selang beberapa bulan digusur lagi dan dipersempit menjadi 2 kampung, oleh panitia nasionalisasi diberi nama Ahmad Yani I dan Ahmad Yani II. Nama Ahmad Yani diambil dari nama tokoh pahlawan

revolusi. Setelah terbentuk sebuah dusun dipimpin oleh Polo Kampung, barulah pada tahun 1982 dipimpin oleh Kasun dan Polo Kampung. Untuk urusan pemerintahan Kasun pegang kendali, sedangkan untuk urusan kebun Polo Kampung pegang kendali. Tapi lambat laun peran Polo Kampung memudar, semua urusan sudah mulai ditangani oleh Kasun.

Dalam pendidikan masyarakat dusun Ahmad Yani disini tergolong rendah, hal ini dapat kita ketahui dari lulusan pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 1.786, lulusan SMP sekitar 467, lulusan SMA 311, sedangkan lulusan Perguruan tinggi sekitar 30. Mayoritas masyarakat dusun Ahmad Yani bekerja sebagai buruh tani/kebun kurang lebih sebanyak 1.505, sebagai petani kurang lebih sebanyak 575, sebagai peternak kurang lebih sebanyak 10, sebagai guru kurang lebih sebanyak 7, sebagai bidan kurang lebih sebanyak 2, sebagai dokter khitan/sunat kurang lebih sebanyak 1, dan sebagai dukun bayi sebanyak 4.

Di dusun Ahmad Yani ini, masyarakatnya memiliki kepercayaan beragama yang beragam, akan tetapi mayoritas masyarakat disini beragama Islam dengan prosentase 97,60%, Kristen 1%, sedangkan yang memeluk agama katolik sebanyak 0,70%, dan yang lainnya sebanyak 0,70%.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Dusun Ahmad Yani Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri, 9 Mei 2018.

## 3. Kepengurusan Kumpulan Anak Remaja Islam Masjid (KARISMA)

**STRUKTUR KEPENGURUSAN ORGANISASI KARISMA****PERIODE TAHUN 2017 s/d 2020**

## PELINDUNG (TA'MIR MASJID DAN PAMONG)

: SUWARSONO (SEKDES DESA SATAK)

: KUSNO (KASUN DUSUN AHMAD YANI)

: CHOIRI

## PENASEHAT (TA'MIR MASJID)

: MURSYID

: AHMAD REBIN

: ABU ALI

: SUYITNO

: MUFID

## PEMBINA : ATIN ASHARI

: SIYANTO

: AGUS SHOIB

: MUGIYATNO

KETUA REMAS : NELSON ADITYA BAKTI

WAKIL KETUA : RIFKA RULIANA L.

SEKRETARIS I : VIA AGUSTIN

SEKRETARIS II : KUNI KHIKMA N.

BENDAHARA I : ALAWIYAH ULFATUNNISA

BENDAHARA II : WINDI

SEKSI DIBA'	: FINA CHIERLIYA
	: ANNISA FIQOIRIYAH
SEKSI DARLING DAN	: RANITA THULISIYAH
KHATAMAN	: SALSABILA
	: NISA
SEKSI PENDIDIKAN	: AMIRUL MU'MININ
	: FANDI
	: ISMI MAULIA DEWI
SEKSI SOSIAL	: ARI DIMAS P.
	: REGA
SEKSI HUMAS	: EMANDA YOGA
	: SITI LATIFAH
	: F. RANGGA EKA P.
	: TEGAR SAPUTRA
SEKSI PERLENGKAPAN	: NOVIT SAPUTRA
	: INDAH
	: RISKI ROMADON

Tugas Ketua :

- a. Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap perjalanan KARISMA
- b. Memberikan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianggap perlu
- c. Mengupayakan kegiatan berikut pelaksanaan sesuai dengan program yang telah ditetapkan oleh KARISMA

- d. Menentukan rapat-rapat dan musyawarah
- e. Mengupayakan terjalannya koordinasi dalam kepengurusan KARISMA
- f. Membagi tugas pada para pembantunya sesuai dengan bidangnya

Tugas Wakil Ketua :

- a. Membantu ketua secara keseluruhan terhadap tugas-tugas ketua
- b. Mengawasi setiap kegiatan KARISMA
- c. Mewakili ketua KARISMA bila berhalangan atau diperlukan
- d. Melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua KARISMA

Tugas Sekretaris :

- a. Menjadwal kegiatan KARISMA selama 1 bulan ke depan
- b. Mencatat kegiatan yang sudah dilaksanakan yang dilaporkan oleh masing-masing ketua seksi
- c. Mencatat hasil musyawarah pengurus yang diadakan 1 bulan sekali:
  - Untuk evaluasi kegiatan yang telah terjalin.
  - Untuk program kegiatan 1 bulan yang akan datang

Tugas Bendahara :

Mencatat keuangan kas KARISMA yang didapat dari kas kegiatan maupun dari usaha KARISMA dari bidang yang lain.

Tugas Ketua Seksi Diba' :

- a. Mencatat/membuat notulen kegiatan tiba'

- b. Melaporkan hasil notulen kepada sekretaris guna dicatat dalam buku induk kegiatan
- c. Membina anggota dalam hal diba'an (membawakan lagu)
- d. Mencatat arisan diba'an sekaligus memberikan kas diba'an pada bendahara remas
- e. Membagi tugas untuk pertemuan yang akan datang

Tugas Ketua Seksi Darling (Tadarus Keliling) dan Khataman :

- a. Mencatat/membuat notulen darling
- b. Melaporkan hasil notulen kepada sekretaris guna dicatat dalam buku induk kegiatan
- c. Membina anggota remas dalam hal membaca al-qur'an (secara tartil)
- d. Mencatat arisan darling sekaligus memberikan kas darling pada bendahara remas.

Materi pengarahan pada pengurus

Pengurus harus :

- a. Profesional
- b. Punya kepekaan
- c. Punya kejujuran dan kedisiplinan
- d. Punya kemauan dan keiklasan
- e. Berorientasi pada tujuan
- f. Penonjolan kreatifitas
- g. Mempertinggi mutu diri



- h. Saling terkait bermata rantai
- i. Berperang teguh pada jalur organisasi

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, sumber data tertulis.<sup>5</sup>

##### **1. Kata-kata dan tindakan**

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama bisa dicatat melalui catatan tertulis. Pencatatan sumber data utama ini melalui wawancara dan pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.<sup>6</sup>

##### **2. Sumber tertulis**

Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dibagi atas sumber buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>7</sup>

#### **E. Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif diperlukan objek yang dipilih sebagai instrumen yang benar-benar dapat memberikan informasi yang

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 112.

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Ibid., 113.

dibutuhkan oleh peneliti. Adapun komponen dalam pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi/pengamatan, dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, cara penyajiannya pun sama setiap responden.<sup>8</sup>

#### 2. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, pengamatan/observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Moleong antara lain:

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diambil dari data.

---

<sup>8</sup> Moleong, *Metodologi.*, 136.

- d. Teknik pengamatan memungkinkan pneneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.<sup>9</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada di lokasi. Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Moleong, bahwa dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, yang telah dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.<sup>10</sup> Kemudian metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non manusia yaitu berupa catatan, buku dan sebagainya.

## F. Analisis Data

Dalam bukunya Lexy J. Moleong disebut bahwa proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto dan lain sebagainya. Setelah data tersebut dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilanjutkan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah-langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu

---

<sup>9</sup> Moleong, *Metodologi.*, 125-126.

<sup>10</sup> Ibid.

kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan keabsahan data.<sup>11</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Sesuai dengan pendapat Lexy J. Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

#### 1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Hal ini memungkinkan peneliti untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden.<sup>13</sup>

#### 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang

---

<sup>11</sup> Moleong, *Metodologi.*, 177-178.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 327-342.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 327.

menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Mengenai hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi, Moleong memberikan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang saja dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>14</sup>

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahapan yaitu pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.<sup>15</sup> Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Moleong, *Metodologi.*, 330.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 127-148.

1. Tahap Pra-lapangan, adalah tahap sebelum berada di lapangan, sebelum berada di lapangan kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi kegiatan menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang terakhir persoalan etika penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan, adalah tahap penelitian sebenarnya, peneliti berada di lapangan meliputi, kegiatan memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan mengumpulkan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap Analisa Data, meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.
4. Tahap Penulisan Laporan, adalah tahap di luar lapangan setelah melakukan penelitian selama di lapangan meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan perbaikan hasil konsultasi.